

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Gambaran Umum MI NU ISLAHUSSALAFIYAH

a. Sejarah MI NU Islahussalafiyah

Madrasah Ibtidaiyah NU Islahussalafiyah beralamatkan di Getassrabi Gebog Kabupaten Kudus didirikan pada awal tahun 1959. Sekolah berbasis islam atau madarasah ini pertama kali didikan oleh berbagai tokoh masyarakat setempat diantaranya Kyai Irsyad, Kyai Fathoni dan Kyai-Kayai lain seperti Bp. Sunkhan Bp. Muzaini dan Bp. Kasmuni yang mana sebelumnya lembaga ini merupakan Sekolah Madin kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan tingkat Ibtidaiyah.

Dengan semakin pentingnya pendidikan bagi masyarakat, para pendiri berusaha mengikuti perkembangan pendidikan di Indonesia, sehingga madrasah yang semula digunakan untuk madrasah Diniya ditambahkan ke pendidikan formal yang disebut MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Madrasah. Mendapatkan Ijin pemerintah dengan No.I/LXXXII/10596 tanggal 1 April 1959. Selain itu, selama perjalanan ke MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, banyak terjadi perubahan status. Ini dapat dilihat sebagai kurun waktu berikut:

- 1) Pada Tanggal 2 Januari 1978. Terdaftar di lembaga dengan No.334/MI/1978.
- 2) Tanggal 7 Juli 1993. Mendapatkan pengakuan dari Negara dengan nomor: No.MK.05/3.b/Pgm/71/1993.
- 3) Selanjutnya pada 21 Agustus 2000. Diresmikan dengan No.A/MK.05/MI/0028/2000.
- 4) Mendapatkan Akreditasi A Pada 16 Januari 2006 dengan No.Kw.11.44/PP.03.2/623.21.32/2006.

5) mendapatkan akreditasi kembali pada tahun 2011.¹

b. Visi Dan Misi Madrasah

Dalam sebuah lembaga atau organisasi itu berdiri tentunya memiliki latar belakang dan tujuan dalam didirikannya lembaga tersebut. Termasuk dalam lembaga pendidikan yaitu MI NU Islafusaalahudin Gebog Kudus juga memiliki tujuan yang tercantum dalam visi dan misinya.

1) Visi

Terciptanya Madrasah yang unggul, dan mampu bersaing, berprestasi dan berakhlakul karimah.

2) Misi

a) Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu untuk prestasi akademik dan nonakademik

b) Kesadaran belajar dan membiasakan diri mempelajari Al-Qur'an dan mengikuti syariah Islam.

c) Amalan pembentukan kepribadian Islami yang mampu mewujudkan diri dalam masyarakat

d) Peningkatan pengetahuan dan profesionalisme pendidik sesuai perkembangan bidang pendidikan

e) Terlaksananya pengelolaan madrasah yang efektif, efisien, transparan dan bertanggung jawab.

c. Tujuan Madrasah

Umumnya tujuan pendidikan berbasis madrasah ibtidaiyah adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan. Berawal dari tujuan umum pendidikan dasar, MI NU Islahussalafiyah

¹Dokumentasi MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, dikutip tanggal 25 Januari 2018.

Getassrabi Gebog Kudus memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif.
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan instruksional, konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Menerapkan Perilaku Islami di Madrasah
- 4) Membentuk karakter siswa yang berlandaskan Ahlussunnah Waljamaah.
- 5) Meningkatkan keberhasilan akademik siswa di bidang akademik dan non-akademik melalui kejuaraan dan kompetisi.
- 6) Mampu menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Menciptakan siswa yang tertib beribadah.
- 8) Siswa yang berkarakter dan memiliki Akhlak Al-karimah
- 9) Siswa dapat menghafal surat AnNas-Adz Dhuha;
- 10) Siswa menguasai bacaan Al-Qur'an beserta Tajwidnya
- 11) Hasil ujian meningkat setiap tahun
- 12) Memenangkan kompetisi berbicara empat bahasa (Indonesia, Jawa, Arab dan Inggris)
- 13) Ciptakan lingkungan madrasah yang bersih, rapi dan asri
- 14) Menciptakan lingkungan madrasah yang agamis.

d. Sarana Dan Prasarana

- 1) Data Tanah dan Bangunan
 - a) Status Tanah Hak Guna/Pakai :
 - b) Luas Tanah yang dimiliki 2112 M2 :
 - c) Tanah yang bersertifikat M2 :

d) Luas Keseluruhan Baggunan :
462 M²

2) Ruang dan gedung:

Tabel 4.1 Ruang dan Gedung

No	Jenis Ruang	Banyaknya Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Kantor/ Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Pengajar	1	Baik
5	Perpustakaan	-	-
6	Lab	-	-
7	R. Keteramplan	-	-
8	UKS	1	Baik
9	Halaman	1	Baik

3) Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Peralatan	Banyaknya Unit	Kondisi
1	Mesin Ketik	1	Rusak
2	Mbel air	1	Sedang
3	Telepon Umum	-	-
4	Sumber Air (PDAM)	1	Sedang
5	Komputer	2	Sedang
6	Mobil Dinas	-	-
7	Motor Invertaris	-	-
8	Prlt Laboratorium	1	Baik
9	Speaker	1	Sedang
10	Sarana Olahraga	1	Sedang
11	Sarana Seni	-	-
12	Perlengkapan UKS	1	Sedang
13	Prl Keterampilan	-	-
14	Daya Listrik	1	Sedang
15	Faximile	-	-

4) Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 4.3 Unit Peralatan Kantor

No	Jenis Peralatan	Banyaknya Unit	Kondisi
----	-----------------	----------------	---------

1	Mesin Ketik	1	Sedang
2	Mbel air	1	Rusak
3	Telepon Umum	-	-
4	Sumber Air (PDAM)	1	Sedang
5	Komputer	2	Sedang
6	Mobil Dinas	-	-
7	Motor Invertaris	-	-
8	Prlt Laboratorium	1	Baik
9	Speaker	1	Sedang
10	Sarana Olahraga	1	Sedang
11	Sarana Seni	-	-
12	Perlengkapan UKS	1	Rusak
13	Prl Keterampilan	-	-
14	Daya Listrik	1	Sedang
15	Faximile	-	-

5) DATA KETENAGAAN

Data Guru dan Kepegawaian

Tabel 4.4 Guru dan Kepegawaian

No	NAMA	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Abdur Rochim, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah	S1
2	Siti Asiyah, S.Pd.I	P	Guru Kelas 3A	S1
3	Ahmad Sudarto, S.Pd	L	Guru Kelas 5	S1
4	Rohmat Ahlis, S.Pd	L	Guru Kelas 3B	S1
5	Ulfaiyah, S.Pd.I	P	Guru Kelas 2	S1
6	Iswatun, S.Pd.I	P	Guru Mapel PAI	S1
7	Musta'in, S.Pd.I	L	Guru Kelas 4	S1
8	Titik setiyani, S.Pd.I	P	Guru Kelas 6	S1
9	Aminatus Sholihah	P	Guru Kelas 1B	SMA

10	Farikhah Ulfah, S.Pd.I	P	Guru Kelas 1A	S1
10	Siti Husnul Khotimah	P	Staf TU	SMA

6) DATA KESISWAAN

Jumlah Siswa

Tabel 4.5 Data Siswa MI Islahusalafiyah

Kelas	Jml kelas	Jml Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Wanita
I	1	36	18	18
II	1	27	10	17
III	1	40	21	19
IV	1	36	18	18
V	1	36	16	20
VI	1	17	5	12
Jumlah	6	192	88	104

1. Letak Geografis MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus

Letak geografis NU Islahussalafiyah terletak di dataran rendah pada ketinggian 510 meter di atas permukaan laut dan terletak di pedesaan yang 85% mata pencahariannya mayoritas bekerja. Tepatnya di Getassrabi Gebog Kudus Km. 1 selatan kecamatan Gebog dan sekitar 12 km dari ibu kota Kabupaten Kudus. Sedangkan gedung madrasah berada di Jalan Getassrabi Gebog Kudus.²

²Dokumentasi MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, dikutip tanggal 25 Januari 2018.

B. Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pra-Penindakan

a. Pertemuan Awal

Tahap awal penelitian dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran dimana KBBM dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2021 dimana dalam pengajarannya metode ceramah, artinya guru menyampaikan beberapa materi tentang (garis dan sudut) sesuai dalam Rencana Pembelajaran yang telah ditetapkan kemudian dari hasil temuan pada hasil pertama ini nantinya akan dijadikan suatu acuan yang akan dilakukan analisis sebelum dan sesudah dilakukan penerapan strategi fire-up.

b. Tahapan Persiapan

Beberapa persiapan untuk menganalisis strategi *fire up* dalam sebuah pengajaran yang diterpkan guru di kelas tersebut peneliti menyipkan berbagai bahan atau perangkat ajar diantaranya:

- 1) Silabi
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) kegiatan guru dan siswa dan pertanyaan (observasi) kesediaan guru menjadi pengamat.

c. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan observasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam kelas IV MI Islahussalafiyah dimana dalam pelaksanaannya metode yang digunakan dalam penyampaian materi guru masih bersifat umum sesuai dengan RPP 4 dengan materi garis dan sudut. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaannya dimulai dengan guru memberikan salam kepada murid, dilanjutkan berdoa bersama, kemudian melakukan check pada kehadiran siswanya melalui buku absen yang tersedia. Selanjutnya beberapa materi disampaikan oleh guru dengan metode ceramah dimana dalam penyampaianya murid diberikan motivasi dan

arahan tentang materi garis dan sudut. Selanjutnya beberapa contoh keseharian juga diikuti sertakan guru guna memberikan paradigme bagi penulis tentang pemahaman keseharian terhadap materi-materi yang disampaikan sebagai contoh kongkrit. Sebelum menutup penyampaian guru memberikan jeda waktu untuk murid dengan tujuan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang belum jelas dan sukar untuk dipahami.

Setelah selesai dilakukannya penyampaian materi, selanjutnya guru memberikan lembar-lembaran berupa pertanyaan dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS). Pada saat melakukan pengerjaan peneliti menemukan dari beberapa siswa yang masih belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan guru, dengan hasil dimana masih banyak siswa yang belum sepenuhnya menyelesaikan persoalan yang diberikan dari guru masih mengalami kesulitan. Setelah waktu selesai hasil jawaban mereka kemudian dikumpulkan dan dikoreksi secara bersama-sama untuk menemukan jawaban yang sesungguhnya melalui interaksi berupa penyimpulan jawaban dan materi dari lembar pertanyaan yang diberikan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti kali ini menemukan masih banyaknya siswa yang kesulitan dan dari beberapa siswa masih belum bisa menjawab dan sukar memahami soal yang diberikan. Pasalnya apa yang disampaikan oleh guru tingkat kesulitan dalam soal dan materi yang disampaikan masih terbilang terpaut jauh sehingga siswa belum mampu menginterpretasikan hasil jawabannya.

Berdasarkan pengamatan hasil observasi yang dilakukan pada tahapan awal (Sebelum adanya strategi *FIRE-UP*) penelitian dimana dalam penyampaian materi matematika kelas IV MI Islahussalafiyah dilakukan dengan menggunakan

metode ceramah, masih didapatkan dari beberapa siswa yang belum tuntas. Dimana pada table dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 9 individu masih lebih kecil dari banyaknya ketidak tuntasannya yaitu 12 individu. Dalam ketentuan pemahaman klasikan terkait tingkat pemahaman siswa dimana ditemukan $\frac{11}{21} \times 100\% = 52\%$ dimana dapat disimpulkan metode yang digunakan masih kurang tuntas terkait hasil belajar siswa pra-penerapan strategi *FIRE-UP*.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I (16 Desember 2021)

a. Tahapan persiapan

Persiapan yang dilakukan observatory pada tahap ini adalah dimana peneliti mempersiapkan beberapa indicator yang menjadikan dalam bentuk instrument pengukuran penelitian dari beberapa data yang dipersiapkan di antaranya:

- Lampiran A (silabi)
- Lampiran B (RPP)
- Lampiran C (Lembar Kerja Siswa).
- Lampiran D (Nilai Ulangan Harian I dan II)
- Lampiran E (Lembar Observasi).

Selanjutnya penilaian berdasarkan skor dari masing-masing siklus ditentukan dengan ketentuan pada siklus I dinilai setelah dilakukan strategi kooperatif *Fir Up* dimana pada saat pengimplementasian satategi pada siklus I. skor yang digunakan selanjutnya pada siklus II dimana diukur dan diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian I dan penyusunan kelompok korporatif pada tahapan siklus II. Siswa akan dibagi menjadi 5 kelompok dimana dari masing-masing kelompok akan beranggotakan 4 dan 5 orang

siswa diimana dari pengelompokan ini ditentukan secara acak dan heterogen.

b. Tahap pelaksanaan

Pertemuan dilakukan dua kali dalam seminggu dimana masing-masing pertemuan adalah dua jam pelajaran. Penelitian ini menggunakan instrument berdasarkan hasil nilai ulangan pada pertemuan ke dua dengan berbagai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah materi yang akan diajarkan mengenai Bilangan pecahan.

Tahapan pertemuan yang dilakukan penelitian ini materi yang diajarkan adalah terkait Bilangan pecahan dimana setelah dilakukan penggunaan strategi *fire-up* dari pertemuan awal dari guru diawali dengan pembukaan seperti biasanya dimana guru akan memberi salam dilanjut berdoa dengan dilakukan secara bersamaan yang dipimpin oleh guru, dan melakukan absensi. Sebagai langkah penerapan strategi FIRE-UP awal pembelajaran di mulai dengan guru menanyakan tugas yang diberikan sebelumnya dalam bentuk pekerjaan rumah sebagai *foundation* sebelum melakukan pembelajaran. Tujuan dari pemberian tugas ini dimana dalam diri siswa sudah di tanamkan beberapa informasi dasar terkait beberapa materi yang akan disampaikan.

Selanjutnya, guru akan menjelaskan bagaimana kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini terkait melakukan diskusi dengan beberapa prosedur yang telah ditentukan, dalam kelompok ini nantinya akan dibagi beberapa sub-bab dari bilangan pecahan untuk didiskusikan dan guru memberikan motivasi untuk mereka secara aktif mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah pembagian kelompok di tentukan maka siswa di minta untuk duduk melingkar berdasarkan kelompok

masing-masing. Setelah duduk, siswa akan dibagikan materi yang akan di bahas pada kelompoknya yaitu LKS-2 mengenai beberapa persoalan tentang bilangan pecahan. Kemudian siswa mulai berdiskusi, setelah dilakukan diskusi masing-masing kelompok akan ditunjuk secara individu mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan teman sejawatnya. Setelah mengalami berbagai proses diskusi nantinya hasil yang di dapatkan dalam diskusi akan kembali di jelaskan oleh guru dan di dapati jawaban yang sebenarnya akan diterangkan.

Akhir dari tahapan pembelajaran pada pertemuan ini di akhiri dengan membuat kesimpulan dalam pembelajaran dimana dari masing-masing kesimpulannya adalah membenaran atau materi sesungguhnya tentang bilangan pecahan. Tidak lupa guru juga memberikan tugas berupa LKS dengan interpretasi dari tahap pengetahuan dasar terhadap materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Masih banyak siswa yang belum fokus pada kegiatan kelompok dan ragu-ragu untuk berbagi pengetahuan tentang konsep yang dipelajarinya.

c. Observasi

Tahapan pada pelaksanaan obsevasi ini dilakukan dengan menganalisis guru sebagai fasilitator dalam sebuah kegiatan pembelajaran dimana lembar intrumen telah disiapkan bsebelumnya. Hal ini perlu diperlukan guna menganalisis tingkat efektifitas pembelajaran dalam sebuah diskusi atau pembelajaran korporatif dengan penggunaan metode *FIRE-UP* Dimana lembartersebut berisikan Lembar Observasi Guru Dengan Strategi Pembelajaran *Fire-Up*.

d. Interpretasi dan Reduksi

Hasil penerapan pada siklus I ini ditemukan beberapa kendala terutama dalam beberapa kegiatan yang dilakukan dalam metode fire-up dalam konteks kegiatan siswa diantaranya:

- 1) Siswa dinilai kurang siap dalam melakukan dan menerima pembelajaran yang terbilang baru dalam pengalaman belajarnya.
- 2) Dari LKS yang telah diberikan dan dikerjakan oleh siswa masih didapatkan kurangnya pemahaman dari siswa itu sendiri sehingga jawaban masih sukar untuk dijawab.

Dari beberapa permasalahan tersebut dapat diberikan optimalisasi atau meminimalisir hal itu terjadi dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Kesiapan siswa perlu diperhatikan sebelum penerapan strategi Fire Up ini dilaksanakan oleh pengajar.
- 2) Penjelasan yang lebih rinci terkait soal-soal yang menjadi kendala terhadap penyelesaian masalah di LKS oleh Guru.

Dari hasil analisa berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid dalam penerapan strategi FIRE UP Siklus I masih belum optimal dikarenakan beberapa faktor diantaranya:

- 1) Kurangnya stimulus untuk siswa memberikan dan menyapaikan pertanyaan.
- 2) Kurangnya efektifitas yang terjadi dalam forum diskusi yang dilakukan oleh siswanya.
- 3) Kurangnya kemampuan guru dalam

melakukan perangkuman hasil matri yang dibahas dalam bentuk penjelasan.

Optimalisasi dari beberapa kekurangan tersebut dapat dilakukan pengusahaan yang lebih terutama dari tenaga pengajar meliputi:

- 1) Memberikan rangsangan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan.
- 2) Sikap yang tegas dari guru supaya diskusi berlangsung tertib dan optimal.
- 3) Guru hendaknya memberikan dorongan buat siswanya supaya memberikan kesimpulan terhadap materi yang dibahas, dan menjelaskan kembali terkait persoalan-persoalan yang membuat siswa sukar mengerjakan di dalam LKS, serta menitik beratkan pada keaktifan siswa dalam berbagai rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang optimal.

Dari hasil analisis berdasarkan hasil observasi siswa pada penerapan Strategi Fire-Up pada Siklus pertama di dapatkan hasil penelitian sebagaimana data yang di sajikan berikut:

- a. Siswa kurang kritis untuk bertanya, dan masih kurang kreatif dalam mengeluarkan ide, menjawab, dan berbeda pendapat, serta masih membutuhkan motivasi dan perhatian guru.
- b. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *FIRE UP* perlu lebih ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil interpretasi berdasarkan penerapan satrategi fire-up pada

siklus pertama, hasil belajar siswa juga dijadikan sebagai bahan acuan dimana dari hasil sebelum dan sesudah di terapkanya strategi fire-up sudah mengalami peningkatan atau sama sekali tidak mendapati peningkatan yang signifikan.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II (22 Desember 2021)

a. Tahapan persiapan

Persiapan yang dilakukan observatory pada tahap ini adalah dimana peneliti mempersiapkan beberapa indicator yang menjadikan dalam bentuk instrument pengukuran penelitian dari beberapa data yang dipersiapkan diataranya:

- 1) Lampiran A (silabi)
- 2) Lampiran B (RPP)
- 3) Lampiran C (Lembar Kerja Siswa).
- 4) Lampiran D (Nilai Ulangan Harian I dan II)
- 5) Lampiran E (Lembar Observasi).

Selanjutnya penilaian berdasarkan skor dari masing-masing siklus ditentukan dengan ketentuan pada siklus I dinilai setelah dilakukan strategi korporati fir up dimana pada saat pengimplementasian satategi pada siklus I. skor yang digunakan selanjutnya pada siklus II dimana diukur dan diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian I dan penyusunan kelompok korporatif pada tahapan siklus II. Siswa akan dibagi menjadi 5 kelompok dimana dari masing-masing kelompok akan beranggotakan 4 dan 5 orang siswa diamana dari pengelompokan ini ditentukan secara acak dan heterogen.

b. Tahap pelaksanaan

Pertemuan dilakuakan dua kali dalam seminggu dimana masing-masing pertemuan adalah dua jam pelajaran. Penelitian ini menggunakan instrument berdasarkan hasil

nilai ulangan pada pertemuan ke dua dengan berbagai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah materi yang akan diajarkan mengenai KPK dan FPB.

Tahapan pertemuan yang dilakukan penelitian ini materi yang diajarkan adalah terkait Bilangan pecahan dimana setelah dilakukan penggunaan strategi *fire-up* dari pertemuan awal dari guru diawali dengan pembukaan seperti biasanya dimana guru akan memberi salam dilanjut berdoa dengan dilakukan secara bersamaan yang dipimpin oleh guru, dan melakukan absensi. Sebagai langkah penerapan strategi FIRE-UP awal pembelajaran di mulai dengan guru menanyakan tugas yang diberikan sebelumnya dalam bentuk pekerjaan rumah sebagai *foundation* sebelum melakukan pembelajaran. Tujuan dari pemberian tugas ini dimana dalam diri siswa sudah di tanamkan beberapa informasi dasar terkait beberapa materi yang akan disampaikan. Setelah di dapati beberapa yang masih mengerjakan pekerjaan rumah di dalam kelas, guru mengaskan kepada siswa supaya mengerjakan tugas tersebut di rumah dengan tujuan siswa sudah siap dan punya pengetahuan dasar tentang KPK dan FPB.

Selanjutnya, guru akan menjelaskan bagaimana kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini terkait melakukan diskusi dengan beberapa prosedur yang telah ditentukan, dalam kelompok ini nantinya akan dibagi beberapa sub-bab dari KPK dan FPB untuk didiskusikan dan guru memberikan motivasi untuk mereka secara aktif mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah pembagian kelompok di tentukan maka siswa di minta untuk duduk melingkar berdasarkan kelompok masing-masing. Setelah duduk, disini juga guru menegaskan supaya tidak ada lagi

kegaduhan siswa saat menempati tempat duduk berdasarkan kelompok yang telah diteapkan. siswa akan dibagikan materi yang akan di bahas pada kelompoknya yaitu LKS-2 mengenai beberapa persoalan tentang bilangan pecahan. Kemudian siswa mulai berdiskusi, setelah dilakukan diskusi masing-masing kelompok akan ditunjuk secara individu mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan teman sejawatnya. Setelah mengalami berbagai proses diskusi nantinya hasil yang di dapatkan dalam diskusi akan kembali di jelaskan oleh guru dan di dapati jawaban yang sebenarnya akan diterangkan. Disini juga guru memotivasi siswa untuk percaya diri dalam mempresentasikan dari hasil diskusinya dari teman sekelasnya serta tidak ragu untuk bertanya apabila mendapati beberapa materi yang belum dipahaminya.

Akhir dari tahapan pembelajaran pada pertemuan ini di akhiri dengan membuat kesimpulan dalam pembelajaran dimana dari masing-masing kesimpulanya adalah membenaran atau materi sesungguhnya tentang KPK dan FPB. Disini guru juga menyampaikan semaksimal mungkin tentang beberapa materi dengan menginterpretasikan terhadap beberapa hasil diskusi dan jawaban sebenarnya. Tidak lupa guru juga memberikan tugas berupa LKS dengan interpretasi dari tahap pengetahuan dasar terhadap materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Kegiatan yang diamati per-indikator

- 1) (foundation) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sebelum proses belajar dimulai
- 2) Siswa menempatkan diri dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru

- 3) Siswa mengerjakan LKS dalam skla kelompok dengan membandingkan informasi dasar yang sebelumnya dimiliki.
- 4) Berdasarkan hasil pengerjaan pada LKS siswa mampu memanfaatkan sumber informasi dan menginterpretasikan dengan menyampaikan hasil diskusinya,
- 5) Siswa menyiapkan hasil jawaban berdasarkan hasil diskusi untuk dipresentasikan
- 6) Siswa membuat penyimpulan berdasarkan materi yang telah di bahas.

Hasil yang didapatkan pada tahapan penerapan strategi FIRE-UP pada Tabel 4.10 Siklus kedua dimana dengan beberapa evaluasi berdasarkan beberapa kegiatan pada siklus I yang belum maksimal sudah mengalami peningkatan yang signifikan dari berbagai indicator yang diukur. Peningkatan ini tidak terlepas dari guru dalam penyampainya dan pemberian serta evaluasi yang dilakukan seperti pada indicator-6 dimana masih sulitnya siswa dalam bentuk simpulan dengan dorongan dari guru dan motivasi dari kegiatan sebelumnya didapatkan peningkatan 49-61 dimana mengalami peningkatan 12% dan berlaku beberapa indicator lain.

c. Observasi

Tahapan pada pelaksanaan observasi ini dilakukan dengan menganalisis guru sebagai fasilitator dalam sebuah kegiatan pembelajaran dimana lembar instrumen telah disiapkan sebelumnya. didapati dalam penerapan strategi *FIRE UP* terdapat beberapa kegiatan yang belum maksimal seperti kurangnya perhatian guru saat diskusi siswa berlangsung dari beberapa

kekurangan lain dalam konteks bagaimana guru memmberikan sebuah rangkuman hasil diskusi dan dijelaskan untuk siswanya.

d. Refleksi dan Interpretasi

Tahap awal penerapan Siklus I telah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditunjukkan pada siklus II dimana dari masing-masing insikator dalam pengukuran matriks sudah mengalami peningkatan yang segnifikan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan peningkatan kecakapan pribadi dan klasik serta nilai akhir untuk setiap metrik pemecahan masalah.

Dari penerapan Siklus II mendapati hasil belajar siswa yang sudah mulai meningkat, namun hasil belajar masih memiliki kekurangan. Dimana beberapa kekuarangan tersebut dari hasil analisis penulis diantaranya:

- 1) Masih kurangnya antusiasmenya para siswa terutama saat melakukan pengerjaan lembar LKS pada saat diskusi kelompok mereka cenderung banyak bermain.
- 2) Tidak seriusnya para siswa saat tugas yang dikerjakan secara individu dibagikan dan dikerjakan.
- 3) Kurangnya kesiapan mental siswa sehingga masih malu untuk menerangkan hasil diskusi yang merka dapatkan.

Beberapa alternative sebagai langkah penyelesaian dalam menghadapi berbagai permasalahan diatas dapat diatasi dengan beberapa alternative yang perlu dilakukan oleh guru sebagai fasilitator diantaranya:

- 1) Memberikan penjelasan dan mengulanginya lagi sampai benar-benar dirasa cukup memahamkan untuk siswa

dalam kompetensi yang ingin ditujukan.

- 2) Tindakan tegas dari guru supaya tidak ada tindakan dari siswa dalam mengerjakan soal-soal tidak nyontek temen sekitarnya.
- 3) Memberikan dorongan dalam bentuk motivasi mental bisa berupa *reward* sehingga melahirkan semangat dan menstimulus siswa supaya tidak ragu menyampaikan apresiasinya di depan umum.

Optimalisasi pemahaman siswa yang relative meningkat sudah ditunjukkan pada tahapan Sikus II akan tetapi masih banyak yang perlu ditingkatkan dari segi hasil maupun maksimalitasnya. Diantara beberapa hal yang musti mendapat perhatian berkelanjutan diantaranya:

- 1) Materi yang disampaikan dari guru belum sepenuhnya jelas dan mampu ditangkap oleh siswanya.
- 2) Kurangnya perhatian dan arahan dari guru terutama saat siswa melaksanakan diskusi kelompok.

Beberapa permasalahan yang disebut diatas dapat ditindaklanjuti dengan berbagai langkah antisipan. Dimana alternatifnya dari guru bisa melakukan tindakan:

- 1) Pemaksimalisasian dalam konteks persiapan pra-pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan.
- 2) Memberikan bimbingan serta mengarahkan siswa untuk melaksanakan diskusi dengan tertib dan efektif.

Hal yang sama berlaku untuk individu dengan menilai kecerdasan integritas dan nilai akhir. Dari 21 siswa tersebut, hanya 18 siswa yang lulus,

dengan ketuntasan klasikal lebih dari 60% hingga 87%. Selanjutnya interpretasi pada tahap dua Dimana dalam pencapaian nilai hasil ulangan ke-3 dari hasil ulangan di analisis dengan nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Dilakukan Penerapan. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa mengalami peningkatan, walaupun tidak semaksimal mungkin. Hasil penelitian merupakan hasil pemecahan masalah pada Siklus I setelah menerapkan strategi pembelajaran FIREUP. dianalisis mulai terlihat bahwa siswa belum mencapai ketuntasan keterampilan pemecahan masalah klasikal baik dari nilai akhir maupun indikator. Jika dilihat dari tahun akhir, hanya 18 dari 21 siswa pada kelasnya, namun secara klasikal sudah ada beberapa indikator yang mencapai derajat kesempurnaan dan mengalami kenaikan yang signifikan.

Dari hasil pengamatan penulis beberapa hal yang menjadi faktor yang menghalangi peningkatan siswa pada table tersebut diakibatkan karena beberapa sebab diantaranya:

- 3) Siswa dinilai kurang siap dalam melakukan dan menerima pembelajaran.
- 4) Dari LKS yang telah diberikan dan dikerjakan oleh siswa masih didapatkan kurangnya pemahamna dari siswa itu sendiri sehingga jawaban masih sukar untuk dijawab.

Dari beberapa permasalahan tersebut dapat diberikan optimalisasi atau meminimalisir hal itu terjadi dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Kesiapan siswa perlu diperhatikan

sebelum penerapan strategi Fire Up ini dilaksanakan oleh pengajar.

- 2) Penjelasan yang lebih rinci terkait soal-soal yang menjadi kendala terhadap penyelesaian masalah di LKS oleh Guru. Tindakan Pelaksanaan Siklus II pada 22 Desember 2021 yaitu tentang KPK dan FPB.

C. Pembahasan

Beberapa hal yang perlu di bahas dalam penerapan strategi *fire-up* dari masing-masing siklus dengan hasil observasi adalah beberapa kegiatan kesiswaan dan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membimbing dan memimpin jalannya diskusi atau pembelajaran dalam bentuk korporasi Fire-up dimana dari masing-masing siklus yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II.

Analisis dan interpretasi berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan dari penilaian guru pada setiap siklus sangat memuaskan tergolong berhasil. Namun, beberapa siswa mengalami nilai yang kurang baik dan cenderung sama. Misalnya pada Siswa/i pada kede 18, Siklus I, Siklus II dimana siswa ini tidak mengalami peningkatan nilai pada setiap masing-masing siklus yang telah dilaksanakan. Hal ini karena siswa tidak dapat memahami pertanyaan, merencanakan solusi, menerapkan solusi, dan meninjau kembali pertanyaan yang dijawab.

Dariberbagai pengamatan terhadap rangkaian kegiatan siswa dalam pelaksanaan strategi *FIRE UP* dimana dari masing-masing kegiatan dilakukan pengukuran dari masing-masing indikator yang telah ditentukan, terdapat enam indikator dimana indikator ini diukur berdasarkan aktifitas siswa dalam bentuk penerapan strategi fire-up dari masing-masing kegiatan.

Dari hasil perbandingan yang diperoleh peneliti berdasarkan penerapan strategi FIRE-UP pada penilaian berdasarkan aktivitas siswa, guru dan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan melalui beberapa tahap pada siklus I dan II dapat direfleksikan dimana:

- a. Penerapan strategi Fire-up pada aktivitas pembelajaran siswa kelas IV MI ISlahussalafiyah sudah terbilang baik dan mengarah pada strategi koeperatif yang di inginkan. Dimana gambaran pencapaian siswanya meliputi:
 - 1) Siswa sudah mempu menyampaikan hasil diskusinya dalam bentuk presentasi meskipun ada beberapa siswa yang belum bisa karena dalam penerapanya presentasi yang dilakukan bersifat perwakilan.
 - 2) Siswa sudah menjalankan rangkaian diskusi dalam kelompok meskipun ada beberapa yang masih kurang sungguh-sungguh dalam proses diskusinya.
 - 3) Kemampuan dalam mempresentasikan hasil pengerjaan yang dilakukan siswa dalam sebuah diskusi sudah dikatakan meningkat dimana dari hasil perbandingan antara siklus I dengan siklus II dimana pada awalnya kemampuannya hanya 54,1% dan meningkat dengan signifikan dalam siklus II yang meningkat hingga 73%.
- b. Dalam sudut pandang guru, dimana dalam penerapan pembelajaran FIRE_UP dimana secara kooperatif guru secara insentif meningkatkan dan memberikan arahan yang sesuai dan berusaha memaksimalkan pelaksanaan diskusi, hasil analisis ini di dapat dari beberapa obervasi dari rangkaian kegitan guru dimana dari masing-masing siklus I dan II mengalami peningkatan dari 75 menjadi 53 persen, hal ini menunjukkan antusiasme serta insentifitas guru untuk menerangkan murid yang mengalami kesulitan.
- c. Pengimplementasian nilai fire-up dapat mempengaruhi hasil belajar dan tingkat pemahaman siswa walaupun tidak secara keseluruhan. Hal ini ditunjukkan pada perolehan nilai rata-rata yang di dapat siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan dari 65,2 menjadi 78,5 pada siklus II.
- d. Nilai evaluasi hasil belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai klasikal yang di tunjukkan pada data diatas diperoleh hasil dimana pada siklus I

diperoleh nilai sebesar 61% kemudian mengalami peningkatan 87,70% pada siklus II dimana hasil ini menunjukkan strategi Fire-up mampu dijadikan metode alternative dengan tujuan siswa mampu memahami materi Matematika.

Dari hasil pengamatan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada setiap siklusnya, terlihat jelas bahwa peningkatan disini berarti perbedaan persentase setiap siklusnya, namun sesuai dengan yang diharapkan dari hasil belajar yang mencapai tingkat pemecahan masalah. peningkatan. proses. Ini adalah efek di atas bagi siswa yang nilainya meningkat atau menurun. Karena integritas setiap metrik pemecahan masalah, setiap pertanyaan menjadi lebih baik dengan setiap siklus, tetapi persentase yang dicapai sebelumnya hanya beberapa persen.

